

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN  
(STUDI KASUS PADA TOKO OBAT PALEMBANG)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:**  
**Shania Adriana**  
**6041801114**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2022**

**OPERATIONAL REVIEW TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS  
AND EFFICIENCY OF INVENTORY MANAGEMENT  
(CASE STUDY IN TOKO OBAT PALEMBANG)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting

**By**  
**Shania Adriana**  
**6041801114**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN  
(STUDI KASUS PADA TOKO OBAT PALEMBANG)**

Oleh:

Shania Adriana

6041801114

Bandung, Januari 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., CMA.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Shania Adriana  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 4 Oktober 2000  
NPM : 6041801114  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN  
(STUDI KASUS PADA TOKO OBAT PALEMBANG)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.,CMA.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Desember 2021

Pembuat pernyataan : Shania Adriana



(Shania Adriana)

## ABSTRAK

Bagi sebagian besar perusahaan dagang, pandemi COVID-19 merupakan ancaman yang menyebabkan permintaan atas barang dagang menurun karena toko menjadi sepi pengunjung. Akan tetapi, lain halnya dengan toko obat, karena toko obat justru mengalami peningkatan permintaan di saat pandemi. Dengan meningkatnya permintaan, maka toko obat perlu memiliki persediaan yang lebih banyak agar dapat memenuhi permintaan pelanggan. Bagi toko, hanya terdapat satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang merupakan komponen yang sangat penting dan memiliki nilai yang besar dalam toko karena toko menghasilkan laba dengan cara menjual barang dagangannya kepada pelanggan. Maka penting bagi toko untuk memiliki aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien agar toko dapat memperoleh laba yang optimal. Masalahnya, saat ini Toko Obat Palembang masih belum menyadari betapa pentingnya pengelolaan persediaan sehingga pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang masih kurang memadai. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan operasional atas aktivitas pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang.

Dalam pemeriksaan operasional terdapat lima tahap yang harus dilakukan, yaitu tahap *planning*, tahap *work programs*, tahap *field work*, tahap *development of findings and recommendations*, dan tahap *reporting*. Melalui pemeriksaan operasional, dapat ditemukan potensi masalah dan masalah-masalah yang terdapat dalam aktivitas pengelolaan persediaan yang dijalankan oleh toko. Kemudian temuan-temuan masalah tersebut dikembangkan menggunakan lima atribut, yaitu kondisi, kriteria, penyebab, dampak, dan rekomendasi. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu pemilik dalam melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan pada toko.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta studi literatur. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pemeriksaan operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang. Toko Obat Palembang merupakan sebuah toko obat yang berlokasi di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pemeriksaan operasional, dapat diketahui bahwa aktivitas pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang belum berjalan dengan efektif dan efisien karena masih terdapat lima temuan masalah, yaitu perlindungan dan pengendalian atas persediaan yang dimiliki kurang memadai, dokumen terkait dengan pengelolaan persediaan yang dimiliki toko belum memadai, sistem pembelian barang yang kurang memadai, kurangnya pengawasan atas aktivitas pengelolaan persediaan yang dijalankan oleh toko, dan penempatan persediaan obat timbang kurang terorganisir. Berdasarkan temuan-temuan masalah tersebut, disarankan agar toko melakukan *stock opname* secara teratur, menambah kamera CCTV yang terdapat di toko dan gudang, membuat kartu gudang dan kartu stok, membuat *purchase order*, menggunakan surat jalan, menetapkan *reorder point*, dan lain-lain.

Kata kunci: efektivitas, efisiensi, pemeriksaan operasional, pengelolaan persediaan.

## **ABSTRACT**

*For most trading companies, the COVID-19 pandemic is a threat that causes a decline in demand due to fewer customers. However, it is different from drugstores, because drugstores experience an increase in demand during the pandemic. With increasing demand, drugstores need to have more inventory to be able to meet customer demands. For stores, there is only one type of inventory, namely merchandise inventory. Merchandise inventory is a very important component and has great value in a store because the store makes a profit by selling its merchandise to customers. So, it is important for stores to have effective and efficient inventory management activities in order to obtain optimal profits. The problem now is that Toko Obat Palembang still does not realize how important inventory management is, so that inventory management in Toko Obat Palembang is still inadequate. Therefore, it is necessary to do an operational review of inventory management activities in Toko Obat Palembang.*

*In the operational review, there are five phases that must be done, namely planning phase, work programs phase, field work phase, development of findings and recommendations phase, and reporting phase. Through the operational review, potential problems and problems in the inventory management activities run by the store can be identified. Then the findings of the problems are developed using five attributes: condition, criteria, cause, effect, and recommendation. The recommendations given are expected to help the owner in taking corrective actions to improve the effectiveness and efficiency of inventory management activities in the store.*

*The research method used in this research is the descriptive research method. The data used are primary data and secondary data. Data collection techniques used are field studies through interviews, observation, and document analysis, as well as literature studies. The data that has been collected is processed using qualitative analysis and quantitative analysis. The object of this research is an operational review to improve the effectiveness and efficiency of inventory management activities in Toko Obat Palembang. Toko Obat Palembang is a drugstore located in the city of Bandung.*

*Based on the results of the operational review, it can be seen that inventory management activities in Toko Obat Palembang have not been running effectively and efficiently because there are still five findings of problems. The five findings of problems are inadequate protection and control over inventory held, documents related to inventory management owned by the store are inadequate, inadequate goods purchasing system, lack of supervision over inventory management activities run by the store, and placement of traditional Chinese medicine inventory still not organized. Based on the findings of these problems, it is recommended that Toko Obat Palembang should do stock opname regularly, add more CCTV in the store and warehouse, make warehouse cards and stock cards, make purchase order, use delivery order, set reorder point, etc.*

*Keywords: effectiveness, efficiency, operational review, inventory management.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN (STUDI KASUS PADA TOKO OBAT PALEMBANG)” dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan Mama selaku orang tua peneliti, serta Engkong, Popoh, dan Dede yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M., CMA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, bantuan, dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
3. Ibu Linda Damajanti Tanumihardja, S.E., M.Ak. selaku dosen wali selama peneliti menjadi mahasiswa di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Felisia, S.E., AMA., M.Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen penguji yang memberikan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dosen pengajar Audit Manajemen yang telah memberikan banyak ilmu terkait dengan Audit Manajemen.
7. Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak. selaku dosen penguji yang memberikan saran dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

8. Ibu Lily, Ko Ryan, Ci Janice, dan pihak Toko Obat Palembang yang telah memberikan banyak informasi kepada peneliti.
9. Debo, Maryam, Cindy, Livia, dan Ferren yang telah banyak membantu peneliti selama masa perkuliahan.
10. Sophie dan Gerardine yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu namanya, namun telah membantu peneliti, baik dalam proses penyusunan skripsi maupun selama masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan maupun kata-kata yang kurang berkenan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandung, Desember 2021

Shania Adriana



## DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Pemeriksaan .....	8
2.1.1. Pengertian Pemeriksaan .....	8
2.1.2. Jenis-Jenis Pemeriksaan .....	9
2.2. Pemeriksaan Operasional .....	9
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional .....	9
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional .....	10
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	11
2.2.4. Jenis-Jenis Pemeriksaan Operasional.....	12
2.2.5. Kriteria Pemeriksaan Operasional.....	13
2.2.6. Tahap-Tahap Pemeriksaan Operasional.....	14
2.2.7. Ruang Lingkup Pemeriksaan Operasional .....	20

2.2.8. Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis .....	21
2.3. Pengendalian Internal .....	21
2.3.1. Pengertian Pengendalian Internal .....	21
2.3.2. Tujuan Pengendalian Internal.....	22
2.3.3. Fungsi Pengendalian Internal .....	23
2.3.4. Komponen Pengendalian Internal .....	23
2.3.5. Keterbatasan Pengendalian Internal .....	27
2.3.6. Hubungan Pengendalian Internal dengan Pemeriksaan Operasional .....	28
2.4. Persediaan.....	28
2.4.1. Pengertian Persediaan .....	29
2.4.2. Jenis-Jenis Persediaan .....	29
2.4.3. Manfaat Persediaan .....	31
2.4.4. Biaya Persediaan .....	31
2.5. Pengelolaan Persediaan .....	32
2.5.1. Pengertian Pengelolaan Persediaan.....	33
2.5.2. Tujuan Pengelolaan Persediaan.....	33
2.5.3. Fungsi Pengelolaan Persediaan .....	34
2.5.4. Pengawasan dalam Pengelolaan Persediaan .....	34
2.5.5. Persyaratan Pengelolaan Persediaan yang Baik .....	35
2.5.6. Kondisi Pengelolaan Persediaan yang Efektif .....	36
2.5.7. Manfaat Pengelolaan Persediaan yang Baik dan Efektif .....	37
2.5.8. Metode Pengelolaan Persediaan.....	38
2.6. Pemeriksaan Operasional atas Pengelolaan Persediaan .....	39
<b>BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1. Metode Penelitian.....	40

3.1.1. Jenis dan Sumber Data .....	40
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.1.3. Teknik Pengolahan Data .....	42
3.1.4. Kerangka Penelitian .....	43
3.2. Objek Penelitian .....	45
3.2.1. Profil dan Sejarah Singkat Perusahaan.....	45
3.2.2. Struktur Organisasi.....	46
3.2.3. Deskripsi Pekerjaan.....	46
3.2.4. Ruang Lingkup Perusahaan.....	48
3.2.5. Kategori Persediaan.....	49
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1. Tahap <i>Planning</i> .....	52
4.1.1. Hasil Wawancara dengan Pemilik Toko .....	52
4.1.2. Hasil Observasi pada Toko Obat Palembang.....	55
4.1.3. Identifikasi <i>Critical Area / Critical Problem</i> .....	56
4.1.4. Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	57
4.2. Tahap <i>Work Programs</i> .....	58
4.3. Tahap <i>Field Work</i> .....	60
4.3.1. Melakukan wawancara dengan pemilik, anak pertama, anak kedua, bagian gudang, pelayan toko, dan SPG untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas pengelolaan persediaan pada toko.....	60
4.3.1.1. Hasil Wawancara dengan Pemilik Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko .....	61
4.3.1.2. Hasil Wawancara dengan Anak Pertama Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko .....	64

4.3.1.3. Hasil Wawancara dengan Anak Kedua Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko .....	65
4.3.1.4. Hasil Wawancara dengan Bagian Gudang Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko .....	65
4.3.1.5. Hasil Wawancara dengan Pelayan Toko Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko .....	66
4.3.1.6. Hasil Wawancara dengan SPG ( <i>Sales Person Girl</i> ) Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko .....	68
4.3.2. Melakukan observasi atas aktivitas pengelolaan persediaan yang dijalankan oleh toko.....	69
4.3.3. Melakukan observasi atas fasilitas fisik di toko dan di gudang. ...	74
4.3.4. Melakukan analisis atas struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan terkait dengan aktivitas pengelolaan persediaan. ....	77
4.3.5. Melakukan evaluasi atas proses pencatatan yang dilakukan dan dokumen-dokumen yang digunakan oleh toko dalam menunjang aktivitas pengelolaan persediaan. ....	77
4.3.6. Melakukan perhitungan dan analisis atas kerugian yang ditanggung toko akibat pengelolaan persediaan yang kurang baik. ....	81
4.3.6.1. Kerugian toko akibat obat timbang yang remuk, pecah, atau rusak.....	82
4.3.6.2. Kerugian toko akibat produk yang stoknya terlalu banyak sehingga terpaksa dijual dengan harga yang lebih rendah dari harga jual normal.....	84
4.3.6.3. Kerugian toko akibat obat jadi yang <i>expired</i> , rusak, atau pecah.....	85
4.3.7. Melakukan evaluasi atas aktivitas pengelolaan persediaan yang dijalankan oleh toko.....	88

4.4. Tahap <i>Development of Findings and Recommendations</i> .....	92
4.4.1. Perlindungan dan pengendalian atas persediaan yang dimiliki kurang memadai.....	92
4.4.2. Dokumen terkait dengan pengelolaan persediaan yang dimiliki toko belum memadai.....	97
4.4.3. Sistem pembelian barang yang kurang memadai.....	102
4.4.4. Kurangnya pengawasan atas aktivitas pengelolaan persediaan yang dijalankan oleh toko.....	106
4.4.5. Penempatan persediaan obat timbang kurang terorganisir.....	110
4.5. Peran Pemeriksaan Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi dari Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko Obat Palembang .....	112
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	114
5.1. Kesimpulan.....	114
5.2. Saran.....	117
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN</b>	
 <b>RIWAYAT HIDUP PENELITI</b>	

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4. 1. Hasil perhitungan atas kerugian yang ditanggung toko akibat obat timbang yang remuk, pecah, atau rusak. ....	82
Tabel 4. 2. Hasil perhitungan atas kerugian yang ditanggung toko akibat produk yang stoknya terlalu banyak sehingga terpaksa dijual dengan harga yang lebih rendah dari harga jual normal. ....	84
Tabel 4. 3. Hasil perhitungan atas kerugian yang ditanggung toko akibat obat jadi yang <i>expired</i> , rusak, atau pecah. ....	86

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 3. 1. Kerangka Penelitian .....	44
Gambar 3. 2. Struktur Organisasi Toko Obat Palembang.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Pemilik Toko Mengenai Gambaran Umum Toko (Tahap *Planning*)
- Lampiran 2. Hasil Observasi Awal atas Aktivitas Operasional Toko (Tahap *Planning*)
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Pemilik Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko (Tahap *Field Work*)
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Anak Pertama Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko (Tahap *Field Work*)
- Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Anak Kedua Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko (Tahap *Field Work*)
- Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Bagian Gudang Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko (Tahap *Field Work*)
- Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Pelayan Toko Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko (Tahap *Field Work*)
- Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan SPG Mengenai Aktivitas Pengelolaan Persediaan pada Toko (Tahap *Field Work*)
- Lampiran 9. Hasil Observasi atas Aktivitas Pengelolaan Persediaan yang Dijalankan oleh Toko (Tahap *Field Work*)
- Lampiran 10. Hasil Observasi atas Fasilitas Fisik di Toko dan di Gudang (Tahap *Field Work*)
- Lampiran 11. Hasil Evaluasi atas Proses Pencatatan yang Dilakukan dan Dokumentasi Dokumen yang Digunakan oleh Toko dalam Menunjang Aktivitas Pengelolaan Persediaan (Tahap *Field Work*)
- Lampiran 12. Usulan Dokumen Permintaan Barang
- Lampiran 13. Usulan Dokumen Kartu Gudang
- Lampiran 14. Usulan Dokumen Kartu Stok
- Lampiran 15. Usulan Dokumen Surat Jalan
- Lampiran 16. Usulan Dokumen Untuk Mencatat Tanggal *Expired* Setiap Produk
- Lampiran 17. Usulan Dokumen *Purchase Order*
- Lampiran 18. Contoh Perhitungan *Safety Stock* dan *Reorder Point*
- Lampiran 19. Usulan Rak Penyimpanan Persediaan Obat Timbang di Gudang



Lampiran 20. Foto-Foto Terkait dengan Pengelolaan Persediaan pada Toko Obat  
Palembang

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada 9 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) secara resmi mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemi, yang artinya COVID-19 telah menyebar secara luas di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Saat ini pandemi COVID-19 sudah berlangsung selama satu setengah tahun, tetapi penambahan kasus COVID-19 baru di Indonesia masih terus terjadi. Hingga 23 Agustus 2021, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 menyatakan bahwa terdapat 3.979.456 orang di Indonesia yang positif COVID-19<sup>1</sup>. Tingginya kasus COVID-19 di Indonesia disebabkan karena COVID-19 dapat menular dengan sangat cepat. Oleh karena itu, untuk mencegah penularan masyarakat dituntut untuk menerapkan protokol kesehatan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas. Penerapan protokol kesehatan ini tentunya berdampak ke semua bidang usaha, termasuk perusahaan dagang.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang kepada pemasok kemudian menjual kembali barang tersebut kepada pelanggan tanpa mengubah barang. Bagi sebagian besar perusahaan dagang, COVID-19 merupakan ancaman yang menyebabkan permintaan atas barang dagang menurun karena toko menjadi sepi pengunjung. Bahkan tidak sedikit toko-toko yang tutup akibat dari pandemi COVID-19 ini. Akan tetapi, ada juga beberapa perusahaan dagang yang justru mengalami peningkatan permintaan di saat pandemi. Jika permintaan atas barang dagang meningkat, maka perusahaan perlu memiliki persediaan yang lebih banyak agar dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Bagi perusahaan dagang, hanya terdapat satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang merupakan komponen yang sangat penting dan memiliki nilai yang besar dalam perusahaan karena perusahaan menghasilkan laba dengan cara menjual barang dagangannya kepada pelanggan.

---

<sup>1</sup> <https://covid19.go.id/>

Untuk dapat memperoleh laba yang optimal, maka penting bagi perusahaan untuk memiliki aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien. Apalagi bagi perusahaan dagang yang sedang mengalami peningkatan permintaan di saat pandemi, seperti toko obat.

Toko Obat Palembang merupakan sebuah toko obat yang terletak di Jalan Gardujati no. 10, Bandung. Toko ini menjual berbagai jenis produk, seperti obat china, obat timbang, obat lokal, *health food*, makanan, minuman, camilan, permen, masker, *hand sanitizer*, dan *disinfectant spray* yang di saat pandemi seperti sekarang permintaan terhadap produk-produk ini justru meningkat karena orang cenderung membeli berbagai produk kesehatan demi menjaga agar daya tahan tubuhnya tetap kuat sehingga tidak mudah terserang penyakit di tengah pandemi. Akan tetapi, Toko Obat Palembang memiliki banyak pesaing yang menjual produk sejenis. Oleh karena itu, Toko Obat Palembang perlu memiliki aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien agar dapat unggul dalam persaingan.

Aktivitas pengelolaan persediaan dikatakan efektif ketika tersedianya persediaan barang untuk memenuhi permintaan pelanggan dan aktivitas pengelolaan persediaan dikatakan efisien ketika toko dapat mempertahankan jumlah persediaan barang yang optimum yang dapat menjamin pemenuhan permintaan pelanggan sehingga aktivitas operasional toko dapat berjalan dengan lancar dengan biaya yang seminimal mungkin. Jumlah persediaan barang yang optimum, artinya jumlah persediaan barang tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.

Masalahnya, saat ini Toko Obat Palembang masih belum menyadari betapa pentingnya pengelolaan persediaan sehingga pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang masih kurang memadai. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pencatatan atas stok barang yang dimiliki, tidak dilakukannya *stock opname*, dokumen terkait dengan pengelolaan persediaan yang dimiliki toko masih belum memadai, tidak terdapat pemisahan fungsi pembelian barang, dan penempatan persediaan obat timbang di gudang belum terorganisir. Akibat yang ditimbulkan dari pengelolaan persediaan yang kurang memadai adalah terkadang terjadi *stockout* karena ada barang yang stoknya tinggal sedikit, tetapi tidak ketahuan sehingga terlambat dilakukan pemesanan kembali kepada pemasok. Akibat lainnya adalah terkadang terjadi *double order* kepada pemasok, dimana pemilik dan anak pertama sama-sama memesan barang

yang sama kepada pemasok. Akibat lainnya lagi adalah terkadang ditemukan persediaan yang remuk, pecah, rusak, atau *expired*. Selain itu, tidak adanya pencatatan atas stok barang yang dimiliki menyebabkan pemilik tidak akan mengetahui apabila terjadi kehilangan atau pencurian barang karena pemilik sendiri tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah stok barang yang dimiliki oleh toko.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka perlu dilakukan pemeriksaan operasional atas aktivitas pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang. Mungkin, dengan dilakukannya pemeriksaan operasional dapat ditemukan potensi masalah dan masalah-masalah yang terdapat dalam aktivitas pengelolaan persediaan yang dijalankan oleh toko, serta memberikan rekomendasi-rekomendasi yang dapat membantu toko untuk mencapai aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien, sehingga toko dapat semakin berkembang dan unggul dalam persaingan.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang?
2. Apakah aktivitas pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang telah berjalan dengan efektif dan efisien?
3. Bagaimana peran pemeriksaan operasional dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami aktivitas pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang.

2. Menganalisis apakah aktivitas pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang telah berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Mengetahui peran pemeriksaan operasional dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan pada Toko Obat Palembang.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Toko
  - a. Menjadi bahan evaluasi terkait dengan aktivitas pengelolaan persediaan yang dijalankan oleh toko saat ini.
  - b. Memperoleh rekomendasi-rekomendasi yang dapat diterapkan di toko dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan.
2. Bagi Pembaca
  - a. Menambah wawasan mengenai aktivitas pengelolaan persediaan pada toko obat.
  - b. Memahami peran pemeriksaan operasional dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan pada toko.
  - c. Menjadi acuan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.
3. Bagi Peneliti
  - a. Menambah wawasan mengenai aktivitas pengelolaan persediaan pada toko obat.
  - b. Menggunakan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan untuk diterapkan dalam dunia nyata dan diharapkan dapat membantu toko untuk memiliki aktivitas pengelolaan persediaan yang lebih baik.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Dunia terus berubah dan semakin lama persaingan bisnis semakin ketat karena semakin banyak orang yang membuka usaha sejenis. Maka dari itu, perusahaan lama yang sudah berdiri sebelumnya perlu melakukan perbaikan secara terus-menerus agar tidak tertinggal. Untuk mengetahui apa yang perlu diperbaiki, maka dilakukanlah pemeriksaan. Pemeriksaan adalah proses membandingkan fakta/ kondisi dengan standar sehingga dapat diketahui apabila terjadi penyimpangan. Pada penelitian ini, pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan operasional.

Menurut Reider (2002: 2), pemeriksaan operasional adalah proses menganalisis aktivitas operasional perusahaan dari sudut pandang manajemen untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam rangka perbaikan secara terus-menerus agar perusahaan dapat menerapkan praktek terbaik yang berkelanjutan. Tujuan dari dilakukannya pemeriksaan operasional adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari aktivitas operasional perusahaan dalam rangka memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Arens, dkk.). Pemeriksaan operasional dapat dilakukan pada area apapun, seperti area penjualan, pembelian, pemasaran, produksi, pengelolaan persediaan, dan lain-lain. Pada penelitian ini, pemeriksaan operasional dilakukan pada area pengelolaan persediaan.

Menurut Assauri (2008: 237), persediaan adalah aset yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/ proses produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Berbeda dengan perusahaan manufaktur yang memiliki tiga jenis persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagang merupakan komponen yang sangat penting dan memiliki nilai yang besar dalam perusahaan karena perusahaan menghasilkan laba dengan cara menjual barang dagangannya kepada pelanggan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dagang untuk mengelola persediaan barang dagang yang dimilikinya.

Toko obat menjual berbagai jenis produk, seperti obat china, obat timbang, obat lokal, *health food*, masker, dan lain-lain yang di saat pandemi seperti

sekarang permintaan terhadap produk-produk ini justru meningkat karena orang cenderung membeli berbagai produk kesehatan demi menjaga agar daya tahan tubuhnya tetap kuat sehingga tidak mudah terserang penyakit di tengah pandemi. Dengan meningkatnya permintaan pelanggan, maka toko perlu memiliki persediaan yang lebih banyak. Akan tetapi, persediaan yang banyak saja tidak cukup untuk menjamin toko dapat memperoleh laba yang optimal, karena untuk dapat memperoleh laba yang optimal toko perlu memiliki pengelolaan persediaan yang baik.

Menurut Datar dan Rajan (2018: 799), pengelolaan persediaan adalah kegiatan perencanaan, koordinasi, dan pengendalian aktivitas yang berhubungan dengan arus persediaan masuk dan keluar dalam suatu perusahaan. Pemeriksaan operasional atas aktivitas pengelolaan persediaan pada toko obat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari aktivitas tersebut. Menurut Reider (2002: 21–22), efektif adalah tercapainya tujuan perusahaan, sedangkan efisien adalah pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang minimum. Efektif dan efisien saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dimana efektivitas perusahaan dapat terganggu apabila penggunaan sumber dayanya tidak efisien.

Toko obat merupakan sebuah perusahaan dagang sehingga tujuan toko adalah memperoleh laba yang optimal. Maka, pengelolaan persediaan dikatakan efektif ketika tersedianya persediaan barang untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan. Terjadinya *stockout* menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan belum efektif karena menyebabkan toko kehilangan kesempatan untuk menjual barang dagangannya kepada pelanggan yang mengakibatkan hilangnya laba.

Sementara itu, pengelolaan persediaan dikatakan efisien ketika toko dapat mempertahankan jumlah persediaan barang yang optimum yang dapat menjamin pemenuhan permintaan pelanggan sehingga aktivitas operasional toko dapat berjalan dengan lancar dengan biaya yang seminimal mungkin. Jumlah persediaan barang yang optimum, artinya jumlah persediaan barang tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika toko membeli persediaannya sedikit demi sedikit, maka tidak efisien karena biaya pengiriman menjadi tinggi. Sebaliknya, jika toko membeli persediaannya terlalu banyak juga tidak efisien karena biaya penyimpanan menjadi

tinggi, risiko barang rusak atau *expired* bertambah, dan rentan akan terjadinya kehilangan barang. Oleh karena itu, penting bagi toko untuk memiliki aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien agar toko dapat memperoleh laba yang optimal.

Dalam rangka membantu toko untuk mencapai aktivitas pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien, maka dilakukanlah pemeriksaan operasional atas aktivitas pengelolaan persediaan pada toko obat. Menurut Reider (2002: 39), dalam pemeriksaan operasional terdapat lima tahap yang harus dilakukan, yaitu tahap *planning*, tahap *work programs*, tahap *field work*, tahap *development of findings and recommendations*, dan tahap *reporting*. Melalui pemeriksaan operasional, dapat ditemukan potensi masalah dan masalah-masalah yang terdapat dalam aktivitas pengelolaan persediaan yang dijalankan oleh toko. Kemudian temuan-temuan masalah tersebut dikembangkan menggunakan lima atribut, yaitu kondisi, kriteria, penyebab, dampak, dan rekomendasi (Reider, 2002: 40). Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat membantu pemilik dalam melakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan pada toko.



